

## Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dwi Aulia<sup>1\*</sup>, Unggul Priyadi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Ekonomi dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,

\*Email korespondensi: [dwiaulhia@gmail.com](mailto:dwiaulhia@gmail.com), [883130101@uii.ac.id](mailto:883130101@uii.ac.id)

### Abstract

*The development of Islamic banking is increasingly recognized and plays a major role in the economy of the Indonesian people, especially the Muslim community. Even so, there is still a public perception that considers Islamic banking to be the same as conventional banking and considers it easy to access conventional banks in Islamic banking, this shows that Islamic banking financial literacy and inclusion of Islamic banking is still minimal among the public. This study aims to analyze the Opportunities for Financial Inclusion of Islamic Banking in the City of Bima, West Nusa Tenggara Province. The data collection method uses a non-probability sampling technique using a questionnaire. This study used the method of binary logistic regression analysis with the variables used namely gender, age, education and type of work of the respondents. The results show that there is a significant partial effect of the age variable of 0.02, the type of work variable is sig. 0.01, the education variable is 0.05, while gender does not significantly influence the opportunities for Islamic banking financial inclusion with a sig value of 0.347. Effective outreach needs to be emphasized on the introduction of the advantages of Islamic banking in addition to the products and services they have. This is in order to overcome doubts among the public and to increase public confidence in Islamic banking, it is necessary to increase the number of accesses to Islamic banking services.*

**Keywords:** *Financial Inclusion Syariah banking, Financial Literacy, Islamic Banking*

**Saran sitasi:** Aulia, D., & Priyadi, U. (2023). Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 191-198. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7644>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7644>

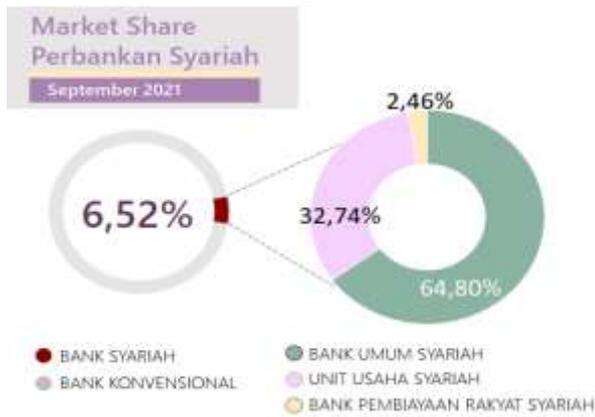
### 1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan formal terutama perbankan memiliki peranan penting dalam menyediakan akses kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan, karena perbankan merupakan sektor keuangan yang menguasai industri keuangan di Indonesia. Dan jika dilihat dari pengertiannya bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tertuang dalam undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan, termaksud perbankan syariah yang merupakan segala sesuatu yang mencangkup tentang

bank syariah dan unit usaha syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin dikenal dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan, khususnya bagi masyarakat muslim. terutama mengingat pengakuan legitimasi Majelis Ulama Indonesia tahun 2004. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk menggunakan layanan perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk pertimbangan agama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008.

Pertumbuhan dan perkembangan bank syariah masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, seperti terlihat pada diagram dibawah ini:

**Inklusi Keuangan di Indonesia**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Perbankan Syariah 2021

Perkembangan *market share* keuangan syariah seperti yang tertera pada diagram di atas menunjukkan bagaimana perkembangan antara inklusi keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah, dilihat bahwa persentase penyebaran dari *market share* syariah hanya 6,52%, dari persentase pertumbuhan perbankan syariah dan perbankan syariah masih cukup jauh terjadi ketimpangan yang cukup besar antara indeks keuangan konvensional dan indeks keuangan syariah. Selain itu signifikansi perbedaan antara inklusi keuangan konvensional dan syariah ini menjadi fakta kontradiktif dimana Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim dengan persentase masyarakat muslim sebesar 86,9% di Indonesia (BPS, 2021), besarnya persentase tersebut tidak sebanding dengan pemanfaatan produk dengan label jasa keuangan syariah. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang beragama islam, menjadikan potensi yang kuat bagi bank syariah dalam memenuhi nasabahnya. Ironisnya penduduk yang memeluk agama islam yang begitu besar yang dimiliki Indonesia namun masih sedikit dari masyarakat muslim yang tertarik pada lembaga keuangan syariah. Banyak masyarakat muslim yang masih belum mengetahui perbankan syariah, bahkan yang menganggapnya sama dengan perbankan konvensional. Salah satu faktor utama penghambat prospek pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang pertama adalah pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. (Sapta Riani NPM & Syariah, 2019)

Tingkat pengetahuan keuangan masyarakat luas dan besarnya peluang inklusi di suatu daerah untuk mendorong inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan inklusi keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kapasitas atau tingkat

kesadaran masyarakat tentang bagaimana uang berfungsi. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan standar pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan disebut literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Indonesia yang merupakan negara berkembang, di mana kawasan barat Indonesia (KBI) memiliki keadaan yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia (KTI) baik dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi maupun kemiskinan, di wilayah kawasan tengah terdapat pula masyarakat yang tinggal di tempat terpencil, terpelosok dan tertinggal atau dikenal dengan istilah wilayah 3T, mengenai pemahaman masyarakat tentang perbankan masih minim jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan besar (Nurlina, 2019).

Adanya bank syariah sebagai alternatif penggunaan sistem riba di Kota Bima tidak menjamin masyarakat menggunakan layanan dan produk bank syariah. Dari hasil wawancara dengan salah satu nasabah perbankan konvensional, Ibu Ico Mirnawati (SE), ia mengetahui bagaimana sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem riba atau suku bunga, dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa tetap menggunakan bank konvensional sekalipun telah mengetahui bank konvensional menerapkan sistem riba dan mengungkapkan bahwa bank syariah tidak berbeda jauh dengan perbankan konvensional, malah jika dibandingkan sistem dan prosedur penggunaan terhadap layanan perbankan syariah lebih susah, jika dibandingkan dengan bank konvensional, ujarnya.

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah seorang mantan pegawai perbankan syariah, Hendra Johan Ade Irawan, S.H dalam hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022, beliau mengungkapkan bahwa produk dan penawaran layanan perbankan konvensional lebih banyak dan tidak terikat hukum syariat, yang dimana perbankan syariah produknya mengacu pada fatwa dewan syariah nasional. Kemudahan yang didapatkan dalam pelayanan perbankan syariah seperti pengajuan pembiayaan yang lebih mudah pada perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah. Bank syariah rawan *side streaming*, dimana uang yang didapatkan digunakan tidak sesuai dengan tujuan atau pada saat akad.

Kota Bima yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh dalam menentukan pilihan masyarakat untuk memutuskan menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) menyatakan bahwa religiusitas kini tidak lagi berpengaruh besar terhadap perilaku patron dalam memutuskan bank syariah di Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian terkait dengan Peluang Inklusi Keuangan perbankan syariah belum banyak dibahas oleh para peneliti. Penelitian yang ada hanya terfokus pada literasi keuangan namun tidak secara keseluruhan terlebih melibatkan literasi keuangan perbankan syariah sampai pada peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Pada dasarnya tingkat literasi yang baik dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan, dimana masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan melainkan juga disebabkan oleh minimnya wawasan terhadap aspek keuangan yang berakibat pada kesalahan dalam mengambil keputusan. (Nanda et al., 2019). Sedangkan literasi keuangan syariah dalam penerapannya dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya setelah banyaknya muncul lembaga keuangan syariah (Aquino et al., 2022) namun manfaat terkait adanya akses terkait literasi keuangan perbankan syariah tidak akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan dan produk perbankan syariah jika pemahaman terkait literasi keuangan syariah sangatlah minim, bahkan mengatakan sama antara industri keuangan syariah dengan perbankan konvensional sama. Hal yang mendasari masyarakat dalam menentukan atau memilih perbankan bukan hanya faktor ekonomi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor sikap dan keyakinan ( Rohmadi, Nurbaiti, Junaidi, n.d. 2016). Hal ini tentu mempengaruhi bagaimana pertumbuhan inklusi perbankan syariah di suatu wilayah.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan sosialisasi oleh bank syariah dimana bank syariah memiliki berbagai macam produk, tetapi karna kurangnya literasi terkait sistem produk perbankan syariah mengakibatkan tidak semua masyarakat mengenali bagaimana layanan dan prosedur perbankan syariah, jika dibandingkan dengan pelayanan dan produk dari bank konvensional yang telah ada lebih dulu. Dampak dari minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan lembaga keuangan syariah seperti halnya perbankan

syariah dan produk-produk layanannya akan mempengaruhi terhadap minat untuk menggunakan perbankan syariah selain itu kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan akan memicu masyarakat dengan mudah terjerumus dan terjebak dalam melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat seperti halnya ikut serta dalam investasi bodong yang menawarkan keuntungan yang sangat menggiurkan tanpa mempertimbangkan bagaimana resiko yang akan didapatkan, tentu hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri.

Adanya program nasional dalam peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai sebagai bekal dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam penggunaan lembaga keuangan syariah. Adapun hipotesis pada penelitian ini mencangkup :

- H<sub>1</sub> : Secara parsial variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
- H<sub>2</sub> : Secara parsial variabel usia berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
- H<sub>3</sub> : Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
- H<sub>4</sub> : Secara parsial variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap inklusi keuangan perbankan syariah

Pembangunan literasi keuangan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau not literate menjadi *well literate*, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan. Tujuan ini juga berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Maka dari itu tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip yang halal dan pastinya tidak merugikan pihak yang terlibat (Subardi & Indri Yuliafitri, 2019)

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa populasi penelitian merupakan masyarakat yang bertempat

tinggal di Kota Bima. Penelitian ini berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara, yaitu berupa pertanyaan yang dijawab oleh masing-masing responden yang telah memenuhi syarat dari peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan rumus Lameshow (1997) hingga didapatkan jumlah sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan adalah regresi logistik biner yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yang dapat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan serta jenis pekerjaan terhadap variabel dependen peluang inklusi keuangan perbankan syariah dalam artian  $Y=$  menggunakan produk dan layanan perbankan syariah karna akses terhadap layanan yang tersedia. Pada variabel dependen memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1, di mana 0 yang artinya tidak menggunakan layanan produk perbankan syariah sedangkan 1 menggunakan layanan produk perbankan syariah. Model regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi faktor yang mempengaruhi peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Dalam menganalisis secara kuantitatif Adapun pengujian hipotesis dapat digunakan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (*z-test*)

Untuk melihat kesesuaian model dengan menggunakan uji kelayakan model dengan melihat hasil *Goodness of fit test*. Model bisa dikatakan valid apabila tidak terdapatnya perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. (Ghozali, 2018).

b. Koefisisensi Determinasi (Uji Simultan)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen maupun untuk dapat memperjelas variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat mempresentasikan bagaimana nilai *Nagelkerke R Square* pada regresi (Ghozali,2006) .

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Regresi logistik pada penelitian ini untuk menunjukkan model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah Ordinary Least Squares (OLS) regression, perbedaannya pada

regresi logistik biner, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah data nominal dengan dua kategori seperti, Ya dan Tidak. Regresi logistik biner digunakan untuk melihat hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 0.05 atau sebesar 5%. (Ghozali, 2018)

*Binary Logistik Regression* pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima yang terdiri dari variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan, dimana cakupan pertanyaan berkaitan dengan penggunaan perbankan syariah, akses, lokasi dan sarana dan prasarana dari inklusi perbankan syariah. Adapun hasil dari Uji regresi logistik biner menunjukkan hasil sebagai berikut:

3.1.1. Uji Model Fit Data

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.238	8	.732

Sumber : Data Primer diolah

Uji *Goodness of fit test* atau Uji model data yaitu untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Pada tabel *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan hasil sig sebesar 0.732 lebih besar dari 0.05 yang artinya model telah sesuai. Dengan kesimpulan model data yang dihipotesiskan adalah fit dengan data. Atau dengan penjelasan lain bahwa data variabel independen, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan dapat dianalisis dengan uji regresi logistik.(Suparyanto dan Rosad (2015)

3.1.2. Uji Ketetapan Model

**Tabel 4.11**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

		Prediksi		Percentage Correct
		Y Inklusi Keuangan Tidak Menggunakan	Y Inklusi Keuangan Menggunakan	
Observed	Y Inklusi Keuangan Tidak Menggunakan	23	0	23.0
	Y Inklusi Keuangan Menggunakan	0	77	77.0
Overall Percentage				77.0

a. Constant is included in the model.  
b. The cutvalue is .500

Sumber: Data primer diolah

Pada peluang inklusi keuangan perbankan syariah bahwa terdapat sebanyak 23 responden yang tidak menggunakan layanan dan produk lembaga

keuangan syariah, sedangkan 77 responden menggunakan layanan dan produk keuangan perbankan syariah, dan secara keseluruhan ketetapan kualifikasi pada model regresi ini sebesar 77% artinya, meskipun masyarakat memiliki pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah, namun nyatanya 77% penggunaan terhadap perbankan syariah masih cukup baik dilihat dari jumlah responden yang memilih menggunakan layanan produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ketetapan dalam memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen baik menggunakan layanan produk perbankan syariah maupun tidak sebesar 77% dan pada analisis regresi logistik menerangkan bahwa semakin besar tetapan klasifikasinya maka semakin baik model regresi model yang digunakan.

3.1.3. Summary (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai Pseudo R Square dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.12  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.851 <sup>a</sup>	.205	.311

Sumber : Data primer diolah

Hasil model summary menunjukkan nilai *nugget R Square* sebesar 0.311 atau 31,1% maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen inklusi keuangan perbankan syariah sebesar 31,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Kemudian untuk melihat yang memengaruhi variabel dependen secara simultan tersebut dapat dilihat pada uji parsial.

3.1.4. Uji Parsial

Setelah dilakukan uji simultan yang dimana ditemukannya hubungan dari variabel independen yang memiliki hubungan dengan variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi yang sama yaitu  $\alpha = 0.05$  dengan hipotesis sebagai berikut:

Step	Variable(s)	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 <sup>a</sup>	JENISKELAMIN(1)	.592	.629	.883	1	.347	1.807
	USIA	.623	.201	4.929	1	.026	1.864
	PENDIDIKAN	.317	.164	3.737	1	.050	1.373
	Jenis_Pekerjaan(1)	1.574	.690	5.198	1	.023	4.826
	Constant	-6.281	2.972	4.467	1	.035	.002

a. Variable(s) entered on step 1: JENISKELAMIN, USIA, PENDIDIKAN, Jenis\_Pekerjaan.

Model regresi yang terbentuk dari nilai pada variabel *in the equation* pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

$$= -6.281 + 0.592 X_{1i} + 0.623 X_{2i} + 0.317 X_{3i} +$$

Terdapat beberapa hal yang dapat dikaji dari hasil penelitian ini. Ditunjukkan pada hasil hipotesis yang meliputi variabel jenis kelamin, menunjukkan hasil yang tidak memiliki hubungan atau tidak signifikan, sedangkan variabel usia, pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh secara parsial dan positif terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial Variabel Usia yang merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan secara signifikan pada peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Dikatakan demikian karena responden yang memiliki umur lebih tua cenderung memiliki akses keuangan lebih besar dibanding responden dengan usia lebih muda. Pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan perbankan lebih banyak, baik dalam pengetahuan terkait literasi keuangan perbankan syariah, penggunaan produk pembiayaan maupun dalam hal persiapan perencanaan keuangan dengan menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusufiyah & Anggraini, 2022) pada peneliti yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Usia, dan Siklus Hidup Masyarakat Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah. Hasil menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah, artinya semakin meningkat usia responden maka akan semakin tinggi peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Usia berperan penting dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat, semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dalam memutuskan pengelolaan keuangan. kasus yang diteliti oleh penulis yang mendukung mengapa usia berpengaruh signifikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, di mana semakin tinggi usia responden kecenderungan mereka untuk mempersiapkan keuangan di masa tua dengan memilih perbankan syariah, hal ini di dukung oleh cara dan marketing dari pihak perbankan untuk lebih

luas menawarkan produk masa pensiunan terkhusus bagi para pekerja yang akan pensiun dan yang sudah pensiunan dan maksimal di usia 75 tahun.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel jenis pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bima dalam menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia Faradisa, 2021) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Studi Kasus Bank Kalsel Syariah Banjarmasin yang menyatakan karakteristik nasabah yang terdiri dari umur, pekerjaan, gaya hidup dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan dan produk perbankan syariah (Darmadiansyah et al., 2019). hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Eko Suryaningsih, 2019) yang meneliti tentang minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa minat masyarakat dalam berhubungan dengan Bank Syariah dipengaruhi oleh 4 faktor diantaranya: pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pengetahuan mengenai produk dan mekanisme Bank Syariah. Berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat di kota Bima menggunakan layanan dan produk perbankan syariah dikarenakan setiap pegawai tetap seperti BUMN ataupun ASN Pemerintah Kota Bima wajib memiliki rekening perbankan syariah untuk rekening penerimaan gaji, jika dibandingkan dengan pekerja tidak tetap seperti kontrak, pekerja *freelance* ataupun pekerja tidak tetap lainnya yang tidak diwajibkan untuk memiliki rekening perbankan syariah. hal ini tentu mempengaruhi tingkat penggunaan layanan dan produk perbankan syariah di Kota Bima.

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Pendidikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh dalam memilih menggunakan layanan produk perbankan syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi mengetahui bagaimana perbedaan antara produk layanan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

(Darmadiansyah et al., 2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan dan Perilaku Keagamaan terhadap Penggunaan Bank Syariah Studi Kasus di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi dari variabel pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan bank syariah.

Berdasarkan hasil uji parsial Variabel Jenis kelamin yang tidak berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Hasil survei data yang diteliti dan hasil wawancara dengan para responden, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan mengungkapkan bahwa persepsi responden dalam menggunakan layanan dan produk perbankan syariah dikarenakan faktor yang dapat meliputi akses, kemudahan pelayanan dan lokasi yang mudah dijangkau dalam menggunakan layanan produk perbankan. Hal tersebut menjadi hal yang penting dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden yang mempunyai persepsi bahwa produk perbankan yang ditawarkan oleh kedua jenis bank relatif sama. Keunikan produk perbankan syariah yang selama ini dipromosikan kepada masyarakat tidak cukup untuk memengaruhi mereka untuk lebih memilih produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, AN, 2010 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti terhadap masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah antara muslimin perempuan dan muslimin laki-laki. Hal ini menunjukkan dengan tidak signifikannya variabel jenis kelamin muslimin pada tingkat 5%. Oleh karena itu tidak adanya hubungan ataupun pengaruh antara laki-laki dan perempuan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Dalam hal ini konsumen maupun calon konsumen perbankan relatif mempunyai argumentasi rasional, termasuk motif ekonomi di dalam menentukan pilihannya. Hasil penelitian memberikan implikasi berbagai aspek non ekonomis yang sangat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan, namun dalam keputusan untuk memilih jasa perbankan dengan pertimbangan rasional (*rational choice*) tetap sangat menentukan. Dalam

kaitan ini menunjukkan bahwa argumentasi responden cenderung menilai produk perbankan yang ditawarkan sebagai produk komoditas di mana konsumen memilih produk perbankan berdasarkan fungsi produk, atau konsumen memiliki persepsi bahwa karakteristik bank syariah dan konvensional tidak relatif berbeda.

Kemudahan dalam mengakses atau besarnya peluang inklusi keuangan perbankan syariah seperti halnya dalam pelayanan produk perbankan, tersedianya ATM yang lebih banyak seperti untuk melakukan setor tunai pada ATM perbankan konvensional yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah. Dengan perbandingan pelayanan akses jumlah kantor dll juga menjadi faktor dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan membangun *image* konsumen perbankan syariah agar mereka tidak ragu untuk berpartisipasi menjadi nasabah dan menjamin keberadaan *dual banking* yang sesuai dengan prinsip syariah. (Nurbaiti, junaidi, n.d. 2016) . Mayoritas masyarakat Kota Bima yang beragama Islam memberikan peluang yang cukup besar untuk pertumbuhan bank syariah untuk menggarap segmen loyalist, aktif dalam meningkatkan *awareness* nasabah potensial dengan pendekatan promosi yang lebih informatif (bukan *imajiner*), misalnya: seminar, brosur, dan *pamflet*. Perbankan syariah sudah tidak saatnya mengandalkan *spiritual market* yang hanya dilihat oleh segmen *syariah loyalist*, yaitu mereka yang memilih bank semata-mata hanya karena alasan agama. Kecenderungan dimasa yang akan datang diperkirakan bahwa segmen yang digarap oleh bank syariah mulai bergeser dari syariah loyalist ke *floating market* . hal ini disebabkan karena konsumen semakin rasional, dengan tetap menggunakan kualitas pelayanan serta benefit lainnya yang ditawarkan dari pada hanya dengan melakukan pendekatan emosional. Dan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut perlu adanya kesiapan infrastruktur dan sumberdaya yang dimiliki oleh bank syariah saat ini agar mampu berkembang seperti layaknya bank konvensional dan tentunya akan menciptakan peluang lebih besar terhadap perkembangan inklusi keuangan perbankan syariah Kota Bima. Dan point penting dalam mengembangkan perbankan syariah terletak pada:



Literasi keuangan syariah harus mampu untuk mensosialisasikan terkait dengan produk dan lembaga keuangan perbankan syariah kepada masyarakat agar dapat menjadi daya Tarik akan kehadirannya, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi akan pentingnya literasi keuangan syariah baik berupa pengetahuan (knowledge), keyakinan (konidence), keterampilan (skill), konsumen dan masyarakat luas akan pentingnya literasi keuangan syariah ini. (Aquino et al., 2022) Sehingga pada nantinya dapat mendorong pertumbuhan inklusi keuangan perbankan syariah terkhusus di Kota Bima.

#### 4. KESIMPULAN

Pada hasil uji studi dan analisis yang telah dilakukan pengambilan kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

Peluang terjadinya Inklusi Keuangan secara parsial dipengaruhi oleh variabel usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis pekerjaan. Hal ini berarti terjadinya perubahan pada variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi terhadap peluang terjadinya inklusi keuangan.

Secara parsial variabel usia berpengaruh positif terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden memiliki peluang terhadap inklusi keuangan, baik dalam penggunaan produk pembiayaan maupun dalam hal persiapan perencanaan keuangan dengan menggunakan layanan produk keuangan perbankan syariah.

Secara parsial variabel jenis pekerjaan berpengaruh berbeda terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini dikarenakan setiap pegawai tetap seperti BUMN ataupun ASN Pemerintah Kota Bima wajib memiliki rekening perbankan syariah untuk rekening penerimaan gaji, hal ini tentu mempengaruhi tingkat penggunaan layanan dan produk perbankan syariah di Kota Bima. Pada sisi lain masyarakat umum memiliki kebebasan untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah, baik dari segi pengetahuan maupun dalam segi perilakunya.

Secara parsial variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Dengan demikian tidak terdapatnya bias *gender* pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara keputusan responden untuk menggunakan produk dan layanan syariah baik pada responden berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Rendahnya Koefisien R Square sebesar 0.311 atau sebesar 31.1% hal ini Menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini belum secara maksimal menentukan faktor-faktor terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil wawancara dan Kuesioner. Pengukuran data menggunakan kuesioner memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden tidak dapat memberikan keterangan yang lebih lanjut. Karena jawaban yang diberikan hanya terbatas pada hal-hal yang ditanyakan. Selain itu, responden bisa menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Unggul Priyadi M.Si yang selalu memberikan masukan dalam penelitian ini serta kepada fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

#### **6. REFERENSI**

Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Kota Bengkulu Rohmadi, Nurbaiti, Junaidi. (n.d.).  
Aquino, A., Waldelmi, I., & Listihana, W. D. (2022). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT / Koperasi Syariah*. 8(02), 1782–1791.

Bindé, J. (2005). Secrecy and new technologies. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, 7(5), 1–64.  
Darmadiansyah, D., Rahmawati, E., & ... (2019). ... Nasabah, Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Kalsel Syariah Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan ...*, 8(1).  
Eko Suryaningsih, dan N. J. (2019). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 05(3), 20–26.  
Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah ( *Studi Kasus di KSPPS Syirkah Muawanah Nahdhatul Ulama Kota Pekalongan* ).  
Ekonomi, F., & Maret, U. S. (2010). *Keputusan Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah ( Studi Kasus Di Kota Surakarta ) Skripsi*.  
Fauzi, R. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 37–46.  
Ghozali. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 9, 22–34.  
Kusufiyah, Y. V., & Angraini, D. (2022). Jurnal ekonomi & bisnis dharma andalas. *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 220–234.  
Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 141.  
Nurlina. (2019). Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare. *Skripsi*, 55.  
OJK. (2016). *Annual Report 2016: Increasing contribution of financial services sector in supporting the government priority programs*.  
Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) dan Pengawasan MiKroprudensial*. h.7.  
Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.  
Sapta Riani NPM, F., & Syariah, P. (2019). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)*  
Subardi, H. M. P., & Indri Yuliafitri. (2019). Hani Meilita, dkk.: Efektivitas Gerakan Literasi.... *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44.  
Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145-162.